



Pukulan yang Keras

Alli Athaia Syahrifat



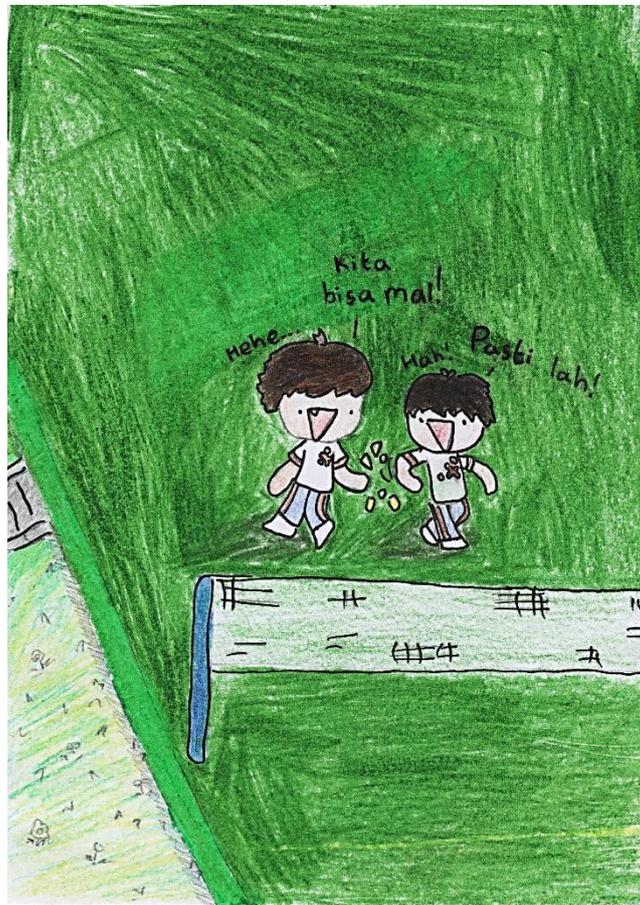
Tara Salvia
Centre of Excellence

Waktu kelas 5 semester I, aku dan teman-temanku (Teman sekelasku) sedang melaksanakan kegiatan olahraga, kegiatan olahraga di hari itu adalah bermain bulu tangkis.

Kami bertanding di lapangan gedung 3, kondisi di hari itu cerah dan berkabut. Lapangan berbentuk persegi panjang dan berwarna hijau, di tengah lapangan ada jaring pembatas untuk membuat permainan berlangsung sesuai aturan, dan memisahkan kedua sisi lapangan. Aku bersama teman-temanku dan bu Nur menuju ke lapangan.

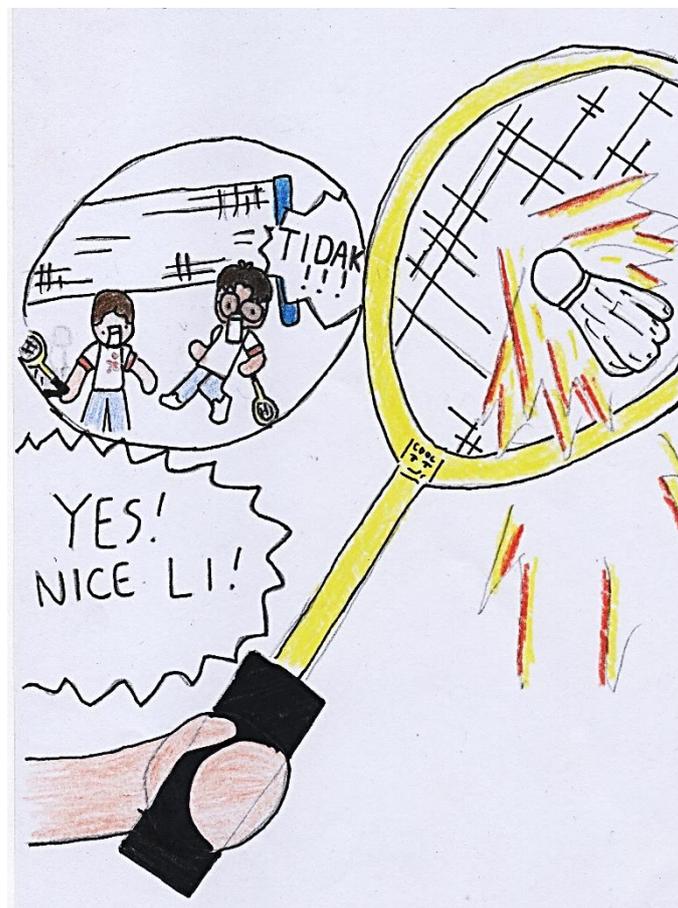
Saat sampai di lapangan, pak Hadi memerintahkan kami untuk pemanasan. Pemanasan pun berlangsung selama 5 atau 7 menit. Setelah pemanasan pak Hadi memerintahkan kami untuk membuat kelompok yang berisi 2 orang.

Aku satu kelompok bersama Maliq, Nathan bersama Keenan, dan Kenzie bersama Hugi.



Maliq lupa membawa raket nya dan aku tidak sengaja membawa 2 raket sehingga aku meminjamkan raketku. Raket digunakan untuk memukul *shuttlecock*. *Shuttlecock* adalah bola bulu yang harus dipukul dengan raket.

Sebelum pertandingan dimulai "Kita harus menang Mal!" kata aku. Maliq menjawab, "Siap Li!" Permainan pun berlangsung sesuai rencana, karena kami bisa berkomunikasi dengan baik sehingga kami masuk semifinal bersama Nathan dan Keenan.



Saat semifinal, permainan berjalan dengan lancar sehingga kami lelah. "MAL PUKUL

BOLANYA!" teriak aku. Maliq pun mencoba memukul bolanya namun Maliq tidak berhasil.

"Maaf ya Li tadi aku gak bisaukul bolanya." kata Maliq.

"Iya gapapa Mal, tapi habis ini bisa ya!" kata aku.

Aku dan Maliq berhasil menyeimbangkan skor lagi. Saat pukulan terakhir Maliq tidak sengaja terpeleset sehingga bolanya mental dan tidak dapat poin. Nathan dan Keenan dapat poinnya sehingga mereka menang dan masuk final bersama Kenzie dan Hugi.

Perasaanku dan Maliq kecewa karena tidak sesuai rencana kami, tetapi walaupun kalah kami tetap sportif. Kami pun menerima kekalahan kami. Kami pun kembali ke kelas dengan perasaan yang sedih.



Untuk kedepannya kami akan lebih serius, karena aku dan Maliq ketika bermain masih kurang serius. Supaya bisa menang kami akan meningkatkan pukulan kami dan bisa bekerja sama dengan lebih baik.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.